

ANALISIS KONVERGENSI PADA EMPAT KABUPATEN DI PULAU MADURA

Mohammad Rofik, Syaiful Anwar

Universitas Wiraraja

Jl.Raya Sumenep-Pamekasan KM. 05 Panitian Utara, Patean.

roefvicky@gmail.com

Abstract:

Development must have an impact on economic growth and economic growth must also have a real impact on the community, especially in revenue participation. This research aims to find out the pattern of economic growth and the inequality of income distribution in the four districts on Madura Island, based on the growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the four districts of the island of Madura. The data analysis technique used is calculating economic growth and convergence analysis with panel data regression data in four districts on Madura Island. The results showed that the economic growth patterns of the four districts of Madura island tended to experience fluctuation, while the calculation of Williamson index the level of disparity was still relatively low because it was below 0.5. Finally, the intensive analysis shows that the convergent value of 0.11 means that 4 districts in Madura have absolute convergence where underdeveloped regions can develop faster than developed regions.

Keywords: Economic Growth, GDP, Williamson Index, Convergence

PENDAHULUAN

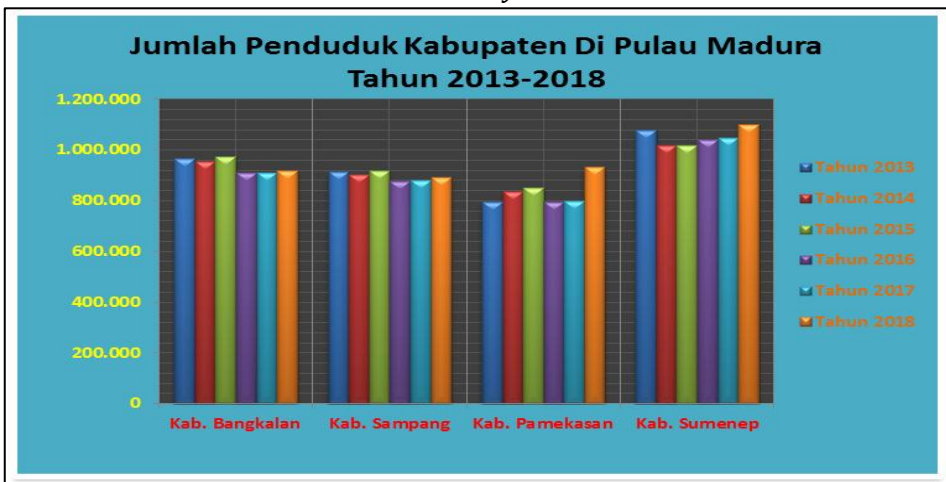
Sebuah Negara pada umumnya pasti merencanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pembangunan di sektor ekonomi, pembangunan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan masyarakat pada suatu Negara. Peningkatan pendapatan tersebut adalah sebuah patokan kondisi baik dan buruknya ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat di suatu Negara maka akan semakin sejahtera kehidupan masyarakat di Negara tersebut. Tujuan dari sebuah pembangunan adalah pertumbuhan, serta dapat menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran yang paling penting adalah mengurangi disparitas distribusi pendapatan. Pemertaan distribusi pendapatan merupakan hal yang sangat penting di bahas di tengah pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan Karena fakta yang terjadi di Indonesia terbalik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran dari suatu Negara yang bisa menghasilkan kapasitas produksi yang lebih besar dari pada sebelumnya, itu artinya bahwa secara kata mata bisa di simpulkan bahwa ketika kapasitas produksi suatu Negara mengalami peningkatan hal tersebut menandakan bahwa kondisi ekonomi di Negara tersebut bisa di katakan baik, namun hal sebaliknya terjadi, pertumbuhan kapasitas produksi yang mengalami peningkatan tidak di ikuti oleh pemerataan distribusi pendapatan, karena tolak ukur pertumbuhan adalah seberapa banyak kapasitas produksi bukan seberapa merata pendapatan perkapita masyarakat.

Pertumbuhan dari sisi ekonomi secara umum di ukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) untuk Negara dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah. Melalui PDB tersebut menjadi patokan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan pertumbuhan pendapatan perkapita, akan tetapi pendapatan perkapita dengan pemerataan distribusi pendapatan merupakan hal yang berbeda. Kenaikan pendapatan perkapita bukan berarti

sama dengan pemertaan distribusi pendapatan. Oleh sebab itu perlu disandingkan sebuah pembahasan di antara keduanya.

Pulau Madura merupakan satu dari sekian banyak pulau di Provinsi Jawa Timur yang di kenal mempunyai potensi pertanian yang cukup besar itu terbukti dari kebanyakan penduduk Madura bekerja sebagai petani, belum lagi potensi laut serta pertambangan dan energi. Akan tetapi semua itu belum di upayakan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Madura pada umumnya, sedangkan masyarakat Madura memiliki jumlah yang cukup besar yang juga harus menjadi perhatian pemerintah agar terbentuk pembangunan yang berdampak pada kesejahteraan. Jumlah penduduk Madura yang terbagi pada empat Kabupaten di Pulau Madura tahun 2013 - 2018 dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1
Jumlah Penduduk Kabupaten Di Pulau Madura Tahun 2013-2018 (Jiwa)



Sumber : BPS tahun 2018 data di olah

Berdasarkan gambar di atas dapat di jelaskan bahwa trend positif masyarakat pulau Madura rata – rata mengalami peningkatan dari kurun waktu 2013 – 2018 itu artinya bahwa

pemerintah juga harus berpikir bagaimana meningkatkan Pembangunan di pulau Madura yang berdampak pada pertumbuhan. Pemerintah pusat sudah gencar melakukan pembangunan untuk wilayah Madura salah satunya yaitu dengan membangun jembatan Suramadu untuk mempermudah mobilisasi barang dan jasa untuk masyarakat Madura, namun pertanyaannya sekarang apakah pembangunan yang di lakukan oleh pemerintah sudah memberikan dampak bagi masyarakat Madura terutama dalam hal pemerataan distribusi pendapatan, maka dalam hal ini perlu di lakukan analisis konvergensi di empat Kabupaten di Pulau Madura guna melihat pertumbuhan Ekonomi di pulau Madura apakah sudah selaras dengan distribusi pendapatan di pulau Madura.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adisasmita (2013:4) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita jangka panjang. Proses perubahan kondisi ekonomi menjadi lebih baik merupakan arti sebenarnya perekonomian suatu daerah bisa di katakana tumbuh. Ekonomi wilayah dapat bertumbuh secara baik juga tidak terlepas dari suntian dana dari pusat. Pertumbuhan tidak akan bisa di capai tanpa adanya pembangunan dan untuk melaksanakan sebuah pembangunan tidak akan terlepas dari anggaran.

2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Taringan dalam Subagio (2015:140) Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan perkapita masyarakat suatu daerah, baik pembangunan yang di laksanakan oleh pemerintah maupun swasta. Pembangunan Ekonomi harus mengarah pada pergerakan ekonomi masyarakat yang nantinya akan berujung pada pertumbuhan. Pembanguna ekonomi harus menyentuh semua sektoral.

Menurut Baldwin dalam Suryana (2011 :39) bagi Negara sedang berkembang pembangunan ekonomi lebih mengutamakan peningkatan pendapatan perkapita. Definisi ini menjelaskan pembangunan ekonomi mengandung tiga indikator:

- 1) Pembangunan ekonomi adalah proses
- 2) Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat
- 3) Peningkatan pendapatan yang berkelanjutan.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Arsyad (2009:152) PDRD diartikan sebagai suatu hasil dari kegiatan ekonomi suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu yang di hitung dalam kurun waktu biasanya satu tahun. Segala macam produk yang di hasilkan baik barang atau jasa terhitung sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Terdapat beberapa pendekatan menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu:

a. Product Approach

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah produk yang di hasilkan oleh unit produksi dalam waktu satu tahun.

b. Income approach

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah balas jasa yang di terima oleh masyarakat yang turut serta dalam proses produksi barang atau jasa.

c. Spending approach

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah pengeluaran baik dari sisi swasta, pemerintah bahkan ekspor.

4. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan

Menurut Simon Kuznets (dalam Todaro, 2009 : 253) awla pertumbuhan akan membuat diparitas pendapatan akan tetapi untuk pertumbuhan berkelanjutan akan mengakibatkan pemertaan pendapatan.hal tersbeut di sebut sebagai hipotesis Kuznets dengan kurva “U terbalik”.

5. Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Daerah

Pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada ketimpangan. Perkembangan ekonomi suatu daerah dengan daerah lain yang berbeda menjadi salah satu penyebab ketimpangan distribusi pendapatan (M, Kuncoro, 2009). Kuznet merupakan orang peratama yang meneliti tentang ketimpangan di bergai Negara. Ia menemukan pola U terbalik. Kuznet menyimpulkan ketika perkembangna suatu Negara rendah maka ktimpangan distribusi pendapatan rendah kemudan sebaliknya ketika perkembangan Negara tinggi pendpaatan masyarakat tigggi ketimpangan distribusi pendapatan juga akan semakin tinggi.

6. Indeks Williamson

Indeks Williamson adalah suatu indeks yang di gunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Indeks Williamson ini merupakan suatu modifikasi dari standar deviasi. Semakin tigggi indeks beratti semakin tinggi ketimpangan dan sebaliknya.

7. Analisis Konvergensi

Menurut Barrow dan Martin (2011) Konsep konvergensi terdiri atas dua yaitu beta convergen dan sigma convergen. Beta convergen dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dari elemen – elemen dalam menentukan tingkat konvergensi. Beta convergen terdiri atas dua yaitu *absolut convergence* dan *conditional convergence*. *Absolut convergence* terjadi jika daerah terbelakang berkembang lebih cepat dari pada daerah maju sehingga hasilnya adalah tingkat PDRB perkapita daerah terbelakangakan sama dengan daerah maju. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengestimasi model ekonometrika dimana pendapatan awal periode sebagai satu satunya variabel penjelas bagi pertumbuhan pendapatan. Pada daerah yang terbelakang akan memiliki PDRB perkapita yang tinggi dan sebalikya. Konvergensi sigma mengukur tingkat dispersi dari pendapatan. Jika dispersi pendapatan mengalami

penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa ketimpangan antar daerah cenderung mengecil atau terjadi konvergensi pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada empat Kabupaten pulau Madura. Data penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Timur dan Data Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013-2018 yang telah diterbitkan. Data mengenai PDRB ADHK setiap Kabupaten di Pulau Madura tahun 2013-2018 dan Data PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur, serta jumlah penduduk Pulau Madura tahun 2013-2018 dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Data Laju Pertumbuhan PDRB ADHK per-sektor empat Kabupaten di Pulau Madura.
2. Data PDRB ADHK pada masing-masing Kabupaten di Pulau Madura
3. Data jumlah penduduk pada empat Kabupaten di Pulau Madura
4. Data luas wilayah empat Kabupaten di Pulau Madura
5. Peta administratif pada masing-masing Kabupaten di Pulau Madura.

Adapun variable yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Ekonomi adalah perubahan peningkatan kapasitas produksi oleh suatu daerah dalam kurun waktu satu tahun.
- b. Disparitas atau kesenjangan regional adalah suatu keadaan yang merupakan tingkat perbedaan tingkat pembangunan dan pendapatan antara Kabupaten atau daerah yang satu dengan yang lain.

- c. Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan pada suatu daerah dengan daerah lain yang berada dalam suatu wilayah
- d. Pendapatan perkapita adalah pendapatan setiap orang yang di hasilkan dari pembagian jumlah PDRB di bagi jumlah penduduk.
- e. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili atau menetap di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih
- f. Sektor – sector Ekonomi adalah lapangan usaha pembentuk PDRB sektoral wilayah.
- g. Analisis Konvergensi adalah pendapatan dapat dilihat dari penurunan dispersi pendapatan antar daerah dengan menghitung koefisien varian atau standard deviasi dari logaritma pendapatan riil perkapita antar daerah dari tahun ke tahun.

Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arsyad, 2009: 20):

$$EG = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PRDB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

EG = *Economic Growth*

PDRB_t = PDRB tahun t (sekarang)

PDRB_{t-1} = PDRB pada tahun sebelumnya

2. Analisa Indeks Williamson

Indeks ketimpangan regional yang dinamakan indeks Williamson. Indeks ini semula digunakan oleh Jeffry G. Williamson dengan rumus (Sjafrizal, 2009) sebagai berikut:



$$IW =$$

Keterangan:

IW = Indeks Williamson

Y_i = PDRB perkapita pada tiap Kabupaten

Y = PDRB perkapita rata-rata di Madura

f_i = jumlah penduduk tiap Kabupaten

n = jumlah penduduk madura

Nilai Indeks Williamson antara $0 < IW < 1$. Semakin mendekati angka nol artinya wilayah tersebut semakin tidak timpang dalam hal distribusi pendapatan dan sebaliknya (Sjafrizal, 2009).

Dengan kriteria hasil uji indeks 0 s/d 1 sebagai berikut:

a. 0 - 0.5 (disparitasnya rendah)

b. 0,5 - 1 (disparitasnya tinggi)

3. Analisa Konvergensi

Pendekatan konvergensi menggunakan *Sigma* (σ) *Convergence*. Untuk mengetahui konvergensi sigma pada empat Kabupaten di Pulau Madura maka dihitung standard deviasi berdasarkan logaritma pertumbuhan ekonomi empat Kabupaten di Pulau Madura tahun 2013-2018 dengan spesifikasi model yang digunakan untuk *Absolut Convergence* sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_n + \beta_1 Y_n + e_n$$

Dimana variabel dependen adalah pertumbuhan PDRB tahun awal dengan variabel penjelasnya pertumbuhan PDRB. Jadi dalam penelitian ini akan digunakan regresi data panel dalam estimasi model dengan menggunakan teknik OLS (*Ordinary Least Square*). Selanjutnya untuk pendekatan kedua dalam melihat konvergensi dengan pendekatan konvergensi beta (*beta* (β) *convergence*). Spesifikasi model yang digunakan untuk konvergen kondisional adalah:

$$\beta = \frac{[Ln(\beta_1 + 1)]}{T}$$

Keterangan :

β = Beta Konvergen

β_1 = Koefisien variabel penjelas (Rqaure)

T = lamanya periode yang dalam waktu penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Umum Objek Penelitian

Madura merupakan pulau yang unik memiliki banyak kebudayaan serta adat istiadat yang retan dengan orang ketimuran. Madura terdiri dari 4 Kabupaten yaitu diurut berdasarkan kabupaten terdekat dengan ibu kota provinsi jawatimur adalah Kabupaten bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2018 penduduk pulau madura secara keseluruhan yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu $\pm 3.842.629$ jiwa.

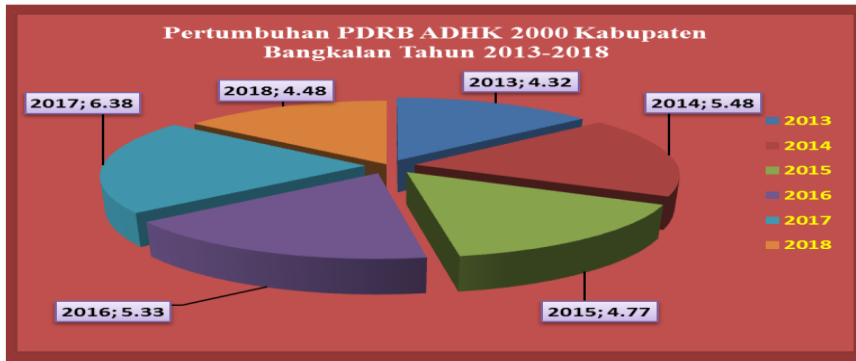
Pertumbuhan ekonomi pulau madura ditopang oleh beberapa faktor ekonomis seperti penghasil garam, hotel dan restoran serta perdagangan. Sektor pertanian juga sangat mendominasi dalam menyumbangkan porsi pada Produk Domestik Bruto (PDRB) karena penduduk madura secara perkerjaan banyak yang menajdi petani.

2) Analisa Pertumbuhan Ekonomi 4 Kabupaten pulau Madura

a. Kabupaten Bangkalan

Perhitungan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2013-2018 dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan
Tahun 2013-2018



Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019

Berdasarkan gambar di atas pertumbuhan ekonomi untuk Kabupaten Bangkalan tahun 2013-2018 dikategorikan sebagai pertumbuhan yang fluktuatif karena pertumbuhan ekonomi tidak secara terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,71 yang awalnya pada tahun 2014 5,48 turun jadi 4,77 di tahun 2015. Penurunan tersebut disebabkan oleh sumbangan tiap sektor PDRB yang juga turun. Selain pertumbuhan ekonomi total berikut juga diuraikan pertumbuhan ekonomi tiap sektor dalam PDRB sebagai berikut:

Tabel 1

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018							
Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Average
Pertanian	3.45	6.32	4.38	1.80	2.39	1.06	3.19
Pertambangan & Penggalan	2.12	4.24	3.63	2.25	5.27	2.73	3.62
Industri Pengolahan	1.05	1.67	2.67	2.79	11.08	3.76	4.39
Listrik, Gas & Air Bersih	3.51	5.75	2.05	4.21	4.37	6.19	4.51
Bangunan/Konstruksi	2.26	2.30	4.49	7.89	15.73	4.90	7.06
Perdagangan, Hotel & Restoran	4.68	5.97	6.38	10.90	9.28	4.83	7.47
Pengangkutan & Komunikasi	3.11	8.30	3.80	3.03	4.55	6.05	5.15
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2.09	4.50	1.17	5.70	7.20	7.60	5.23
Jasa-jasa	3.37	4.76	5.48	3.47	4.06	9.04	5.36
Total Rata-rata PDRB ADHK 2010 Bangkalan	2.85	4.87	3.78	4.67	7.10	5.13	5.11

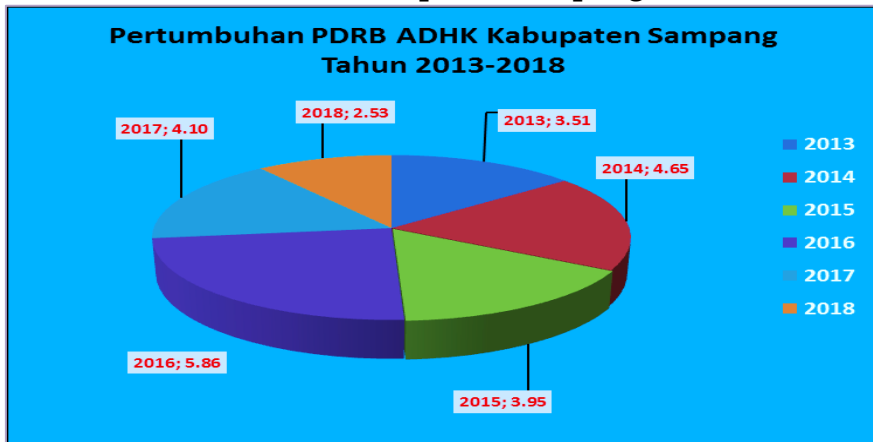
Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2018

Tabel di atas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Bangkalan selama kurun waktu pada tahun 2013-2018. Nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2017 dan yang mencapai nilai pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2013 dicapai oleh Sektor Industri Pengolahan sebesar 1,05%. Senada dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan penurunan diakibatkan oleh adanya penurunan pada sektor menyumbang PDRB.

b. Kabupaten Sampang

Perhitungan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2013-2018 dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang Tahun 2013-2018



Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019

Tak jauh berbeda dengan Kabupaten Bangkalan Kabupaten Sampang juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang tidak terus mengalami peningkatan. Paling parah penurunan pertumbuhan ekonomi berada pada tahun 2018 dengan angka 2,53 angka terendah dalam periode 5 tahun waktu penelitian.

Selain pertumbuhan ekonomi total berikut juga diuraikan pertumbuhan ekonomi tiap sektor dalam PDRB sebagai berikut:

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang Tahun 2013-2018

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang Tahun 2013-2018							
Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Average
Pertanian	1.23	1.71	1.63	1.92	2.71	1.26	1.74
Pertambangan & Penggalian	3.69	6.30	2.87	3.08	5.54	3.75	4.21
Industri Pengolahan	2.12	4.96	0.85	5.12	8.74	6.98	4.79
Listrik, Gas & Air Bersih	2.01	2.35	1.90	6.71	7.77	10.66	5.24
Bangunan/Konstruksi	3.06	3.18	7.34	8.42	10.42	7.10	6.58
Perdagangan, Hotel & Restoran	5.85	7.26	6.52	13.22	3.45	1.82	6.35
Pengangkutan & Komunikasi	6.51	9.57	9.42	8.06	6.17	4.01	7.29
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5.29	9.61	5.17	9.12	8.72	10.00	7.98
Jasa-jasa	4.75	6.37	6.60	4.55	5.20	2.48	4.99
Total Rata-rata PDRB ADHK 2010 Sampang	3.83	5.70	4.70	6.69	6.52	5.34	5.46

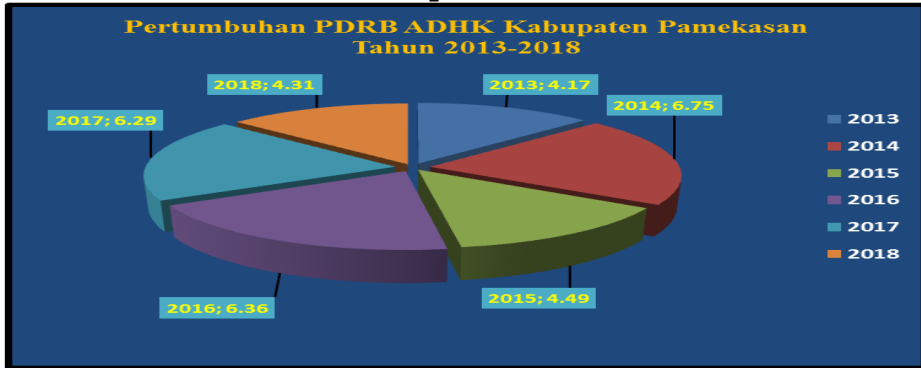
Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019

Tabel 2 menjelaskan pertumbuhan ekonomi tiap sektor PDRB. Pertumbuhan tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 6,69% dan terendah pada 2013 sebesar 3,83. Semestara untuk penyumbang terbesar selama 5 tahun periode penelitian untuk Kabupaten Sampang yaitu pada sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan sebesar 7,98. Sementara porsi paling kecil di sumbang oleh sektor pertanian sebesar 1,74% seperti yang diketahui bersama bahwa sampang merupakan kabupaten paling kecil diantara 3 kabupaten lainnya di pulau Madura, hal itu menjadi alasan mengapa pertanian menyumbang porsi yang sangat sedikit untuk PDRB Kabupaten Sampang.

c. Kabupaten Pamekasan

Perhitungan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2013-2018 dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 2013-2018



Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang tertinggi berdasar data tahun 2015 yaitu sebesar 6,73% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 sebesar 4,17%. Kabupaten Pamekasan merupakan Kabupaten yang berdekatan dengan Kabupaten Sampang namun secara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan jauh lebih maju dari pada Kabupaten Sampang. Selain pertumbuhan ekonomi total berikut juga diuraikan pertumbuhan ekonomi tiap sektor dalam PDRB sebagai berikut:

Tabel 3
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 2013-2018

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 2013-2018							
Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Average
Pertanian	3.01	5.49	2.63	4.62	3.82	2.77	3.72
Pertambangan & Penggalian	2.11	2.33	0.78	1.39	3.28	4.32	2.37
Industri Pengolahan	2.51	4.01	0.80	6.05	6.68	6.07	4.35
Listrik, Gas & Air Bersih	2.17	3.21	0.22	5.85	6.65	5.64	3.96
Bangunan/Kontruksi	4.62	6.70	5.34	7.19	9.97	5.13	6.49
Perdagangan, Hotel & Restoran	6.86	9.31	6.43	12.16	11.24	7.24	8.87
Pengangkutan & Komunikasi	10.43	13.27	12.78	10.25	10.38	5.71	10.47
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5.02	8.89	4.88	7.02	9.27	7.42	7.08
Jasa-jasa	5.24	6.51	6.55	4.38	4.23	2.48	4.90
Total Rata-rata PDRB ADHK 2010 Pamekasan	4.66	6.63	4.49	6.55	7.28	5.20	5.80

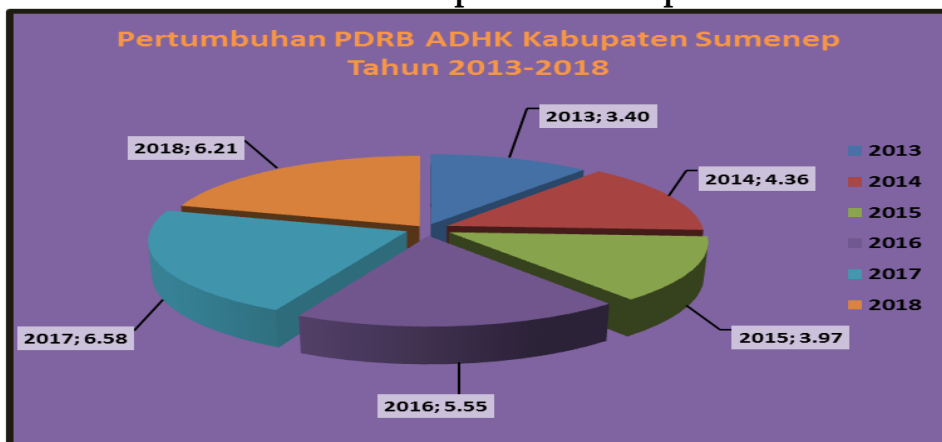
Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019

Berdasarkan tabel 3 pertumbuhan ekonomi kabupaten Pamekasan tiap sektor penyumbang PDRB tertinggi pada tahun 2017 yaitu 7,28% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,66%. Penyumbang PDRB paling besar selama kurun waktu 5 tahun berada pada sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 10,47% dan terendah ada pada pertambangan sebesar 2,37%.

d. Kabupaten Sumenep

Perhitungan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumenep berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2013-2018 dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2018



Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2018

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten paling ujung timur pulau Madura. Secara pertumbuhan ekonomi tahun 2013-2018 terbilang fluktuatif karena selama lima tahun periode penelitian mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pertumbuhan tertinggi ada pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2013. Selain pertumbuhan ekonomi total berikut juga diuraikan pertumbuhan ekonomi tiap sektor dalam PDRB sebagai berikut:

Tabel 4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumenep
Tahun 2013-2018

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2018							
Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Average
Pertanian	1.42	1.97	2.43	0.68	2.83	1.31	1.77
Pertambangan & Penggalian	2.25	5.99	1.78	5.99	2.63	2.72	3.56
Industri Pengolahan	4.56	4.11	1.67	7.47	7.61	6.64	5.34
Listrik, Gas & Air Bersih	2.17	2.37	1.38	6.44	7.67	3.41	3.91
Bangunan/Konstruksi	3.26	3.50	3.04	7.92	9.14	10.50	6.23
Perdagangan, Hotel & Restoran	6.62	6.79	6.91	14.92	13.75	17.57	11.09
Pengangkutan & Komunikasi	10.28	12.13	6.38	8.69	13.31	3.35	9.02
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7.03	9.88	6.19	9.82	10.15	2.35	7.57
Jasa-jasa	5.34	5.95	6.04	4.04	4.27	3.40	4.84
Total Rata-rata PDRB ADHK 2010 Sumenep	4.77	5.85	3.98	7.33	7.93	5.69	5.93

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2018

Pertumbuhan ekonomi tiap sektor Kabupaten Sumenep tertinggi pada tahun 2017 sebesar 7,93% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 4,77%. Sedangkan sektor penyumbang terbesar untuk PDRB Kabupaten Sumenep adalah perdagangan hotel dan restoran. Seperti diketahui bersama bahwa Sumenep identik dengan kota wisata serta mobilitas barang dan jasa di Kabupaten Sumenep cukup padat sehingga untuk sektor perdagangan hotel dan restoran menyumbang porsi terbesar selama 5 tahun.

3) Analisis ketimpangan dengan Indeks Williamson

Hasil analisis menggunakan metode Indeks Williamson yang dapat diklasifikasikan berurutan berdasarkan mulai dari nilai ranking hasil Indeks Williamson tertinggi sampai terendah pada empat Kabupaten di Pulau Madura selama kurun waktu dari tahun 2013-2018, beserta nilai rata-ratanya untuk 4 Kabupaten di Pulau Madura. Maka dapat dilihat pada uraian Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5
Ranking Hasil Indeks Williamson Pada Empat Kabupaten
Di Pulau Madura Tahun 2013-2018

Kabupaten	Ranking Indeks Williamson Pulau Madura						Average
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Kab. Pamekasan	0.15	0.19	0.20	0.17	0.17	0.25	0.19
Kab. Sumenep	0.13	0.14	0.14	0.13	0.13	0.13	0.13
Kab. Sampang	0.04	0.05	0.05	0.04	0.05	0.03	0.04
Kab. Bangkalan	0.003	0.001	0.001	0.02	0.02	0.04	0.01
Average	0.08	0.10	0.10	0.09	0.09	0.11	

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Indeks Williamson untuk empat Kabupaten di Pulau Madura diatas berdasarkan ranking angka indeks williamson PDRB perkapita pada empat Kabupaten di Pulau Madura selama kurun waktu dari tahun 2013-2018. Angka Indeks Williamson yang mencapai nilai terendah yaitu di Kabupaten Bangkalan yang pada tahun 2013-2015 dengan nilai sebesar 0,00 dan meningkat sebesar 0,02 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 sampai mencapai angka sebesar 0,04, pada tahun 2018 dengan nilai indeks rata-rata 0,01. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada Kabupaten Bangkalan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 terjadi kesenjangan yang paling rendah dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Pulau Madura. Untuk Kabupaten Pamekasan menunjukkan nilai kesenjangan paling tertinggi diantara Kabupaten lainnya di Pulau Madura dengan mencapai nilai indeks rata-rata sebesar 0,19. Berdasarkan kriteria Indeks Williamson 4 kabupaten di pulau Madura tergolong dispararitas rendah akan tetapi tetap menjadi pekerjaan penting bagi pemerintah agar pemeretaan distribusi pendapatan merata di Madura.

4) Analisis Konvergensi Pada 4 Kabupaten Pulau Madura

1. Analisis Konvergensi Kabupaten Bangkalan

Konvergensi sigma (s) pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Bangkalan hasil yang diperoleh dari perhitungan

koefisien varian dan standar deviasi, bahwa dispersi nilai logaritma pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan yang mengalami pada kondisi fluktuasi dari tahun ke tahun pada tahun 2013-2018. Data tersebut dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Koefisien Varian dan Standar Deviasi
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018

Varians & Standar Deviasi Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018		
Tahun	Koefisien Varians	Standar Deviasi
2013	0.005	0.07
2014	0.001	0.03
2015	0.001	0.03
2016	0.0004	0.02
2017	0.01	0.10
2018	0.003	0.05

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019

Berdasarkan pada uraian Tabel diatas menunjukkan kondisi fluktuatif, hal itu sejalan dengan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan yang sudah dipaparkan di atas. Pada tahun 2016 koefisien varian mengalami kenaikan yang 0,0004 menjadi 0,01 di tahun 2017. Hal itu menunjukan bahwa terjadinya kesenjangan di Kabupaten bangkalan yang artinya kondisi pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif menjelaskan kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan yang kurang stabil.

2. Analisis Konvergensi Kabupaten Sampang

Konvergensi sigma (s) pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Sampang hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien varian dan standar deviasi, bahwa dispersi nilai logaritma pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang yang mengalami kondisi fluktuasi dari tahun ke tahun pada tahun

2013-2018. Data tersebut dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Varians dan Standar Deviasi
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang Tahun 2013-2018

Varians & Standar Deviasi Kabupaten Sampang Tahun 2013-2018		
Tahun	Koefisien Varians	Standar Deviasi
2013	0.01	0.10
2014	0.002	0.04
2015	0.001	0.03
2016	0.02	0.14
2017	0.02	0.14
2018	0.05	0.22

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai varian dengan standar deviasi bervariasi, itu artinya Kabupaten Sampang mengalami dispersi yang di artikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Hal itu di tunjukk dari nilai varian dan standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 0,001 naik menjadi 0,02 di tahun 2016, sehingga dapat disimpulkan bahwa fluktuasi pada pertumbuhan ekonomi sampang juga di jelaskan oleh dispersi perekonomian yang ada di Kabupaten Sampang.

3. Analisis Konvergensi Kabupaten Pamekasan

Konvergensi sigma (s) pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Pamekasan hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien varian dan standar deviasi, bahwa dispersi nilai logaritma pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan yang mengalami kondisi fluktuasi dari tahun ke tahun pada tahun 2013-2018. Data tersebut dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Koefisien Varians dan Standar Deviasi
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 2013-2018

Varians & Standar Deviasi Kabupaten Pamekasan Tahun 2013-2018		
Tahun	Koefisien Varians	Standar Deviasi
2013	0.007	0.08
2014	0.02	0.14
2015	0.003	0.05
2016	0.01	0.10
2017	0.01	0.10
2018	0.005	0.07

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kondisi fluktuatif yang terjadi pada tahun 2013 ke 2014, pada tahun tersebut nilai varian dan standar deviasi mengalami peningkatan. Hal itu menjelaskan bahwa terjadi disprsi ekonomi di Kabupaten Pamekasan sehingga data pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Pamekasan mengalami fluktuasi.

4. Analisis Konvergensi Kabupaten Sumenep

Konvergensi bruto atau sigma (s) pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Sumenep hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien varian dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 9
Koefisien Varians dan Standar Deviasi
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2018

Varians & Standar Deviasi Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2018		
Tahun	Koefisien Varians	Standar Deviasi
2013	0.009	0.09
2014	0.0001	0.01
2015	0.001	0.03
2016	0.01	0.10
2017	0.04	0.20
2018	0.03	0.02

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada tiga tahun priode penelitian nilai varian dan standar deviasi cukup stabil itu memmbuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumenep di Imbangin dengan kondisi dispritas yang semakin kecil, namun setelah tahun 2015 terjadi peningkatan nilai varian dan standar deviasi yang cukup signifikan hal itu menunjukkan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi yang meningkat justru di ikuti dengan tingkat disparitas yang juga semakin tinggi.

2) Hasil Analisa Konvergensi Beta atau (β) convergence

Untuk menganalisis konvergensi absolut, maka digunakanlah persamaan yang mengestimasi pertumbuhan ekonomi pada empat Kabupaten di Pulau Madura dengan indikator pertumbuhan PDRB ADHK 2010 dari masing-masing Kabupaten dengan pertumbuhan PDRB ADHK 2010 di tahun sebelumnya (*Distributed Lag*) sebagai berikut:

$$\ln(Y_t) = a + b \ln(Y_n)$$

Dengan menggunakan program Eviews versi 8. Maka dari hasil estimasi regresi data panel dapat diketahui dengan tiga model output yaitu common effect, fixed efect dan random effect, kemudia dari tiga output dipilih salah satu model yang diajdikan model terbaik dengan menggunakan metode Uji Chow dan Uji Hausman. Keputusan terkahir didapatkan model fixed effect adalah model terbaik setelah diuji menggunakan Uji Hausman Test. Hasil estimasi tersebut disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: YN
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/19 Time: 08:55
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.482500	5.30E-15	2.80E+14	0.0000
PE	-3.38E-14	7.73E-15	-4.365906	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	1.482500
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.065159
S.E. of regression	3.55E-15	Akaike info criterion	-63.52429
Sum squared resid	2.39E-28	Schwarz criterion	-63.27886
Log likelihood	767.2915	Hannan-Quinn criter.	-63.45918
F-statistic	1.94E+27	Durbin-Watson stat	1.649476
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2019*

Dimana:

$$\text{Log } Y_t = 1,482500 - 3,38E-14 (\text{logPE})$$

$$t \text{ hitung} = -4,265$$

$$\text{sig} = 0,0003$$

$$R = 1,0000$$

$$R^2 = 1,0000$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, konstanta pertumbuhan ekonomi pada empat Kabupaten di Pulau Madura tahun sebelumnya sebesar 1,4825, nilai tersebut menunjukkan

bahhwa jika pertumbuhan ekonomi saat ini sama dengan 0 maka tahun sebelumnya sama dengan 1,4825. Koefisien regresi - 3,38 artinya setiap ada peningkatan pertumbuhan ekonomi sekarang maka pertumbuhan ekonomi sebelumnya akan menurun sebesar - 3,38. Pengaruh dari pertumbuhan ekonomi pada empat Kabupaten di Pulau Madura tahun sebelumnya adalah negatif itu ditunjukkan oleh nilai t Hitung - 4,265 > - 2,49 H_0 di tolak artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi saat ini maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi sebelumnya.

Dalam mengukur konvergensi Beta (β) pertumbuhan ekonomi pada empat Kabupaten di Pulau Madura yaitu dengan rumus:

$$\beta = \frac{[\text{Ln}(\beta_1 + 1)]}{T}$$

Dimana, β adalah koefisien variabel prediktor dan T adalah lama periode waktu. Mengacu pada estimasi antara pertumbuhan ekonomi pada empat Kabupaten di Pulau Madura dengan pertumbuhan ekonomi pada empat Kabupaten di Pulau Madura tahun sebelumnya, maka yang menjadi koefisien dari prediktor diambil melalui nilai R square adalah sebesar 1,000. Kemudian angka ini dimasukkan dalam rumus mencari beta konvergensi sehingga menjadi sebagai berikut:

$$\beta = \frac{[\text{Ln}(\beta_1 + 1)]}{T}$$

$$\beta = \frac{[\text{Ln}(1,000 + 1)]}{6} = 0,11$$

Hasilnya bahwa nilai konvergensi beta dimana 0,11 memiliki arti dan menunjukkan bahwa disparitas yang terjadi cenderung meningkat dengan nilai sebesar 0,11, sehingga pada aspek ini menunjukkan bahwa konvergensi ekonomi terjadi pada empat Kabupaten di Pulau Madura dari tahun 2013-2018. Nilai beta konvergensi absolut tersebut bernilai positif merupakan

cerminan terjadinya konvergensi atau kecenderungan daerah tertinggal berkembang lebih cepat di bandingkan daerah maju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneloitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi pada empat kabupaten di pulau madura cenderung mengalami fluktuasi dan tidak secara terus menerus mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan perhitungan indeks williamson diketahui angka indeks williamason pada empat kabupaten di pulau madura berada di bawah 0,5 itu artinya disparitas atau kesenjangan distribusi pendapatan di paulau maduran tidak terlalu besar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan beta konvergensi hasil koefisein beta sebesar 0,11 artinya bahwa nilai konvergensi absolut positif artinya kecenderungan daerah tertinggal semakin berkembang dari dari maju semakin meningkat, hal ini sejalan denga hasil perhitungan indeks williamson yang berada di bawah 0,05 sehingga tergolong rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Raharjo, 2013. Teori – Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhn Wilayah. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, 2009. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, Penerbit PBFU-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Barro, Robert. J dan Xavier Sala-i Martin. 2011. Economic Growth: Second Edition. The MIT Press. London-England.
- BPS Provinsi Jawa Timur, 2013. Data PDRB ADHK 2000 Kabupaten di Pulau Madura Tahun 2012-2018.
- BPS Provinsi Jawa Timur, 2018. Data Penduduk Kabupaten di Pulau Madura Tahun 2012-2018.

- Hamid, Imdaad, 2009. "Otonomi Daerah Dan Perimbangan Keuangan di Kalimantan Timur: Peran Pemuda Menuju Masyarakat Madani", Makalah, Sarasehan Peringatan Hari Sumpah Pemuda, Dalam Rangka Hari Pemuda ke 71, Kota Balikpapan.
- Sjafrizal, 2009. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat", Prisma, No.3, 27-38.
- Suharyadi, Purwanto S.K 2009. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Buku 1 edisi kedua-Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2009, Ekonomi Pembangunan, Edisi lima, Penerbit, Ekonisia: Yogyakarta.
- Suryana. 2011. Teori Ekonomi Regional. Bumi Aksara Jakarta.
- Todaro, P Michael. 2009. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Williamson, JG (1965), "Regional Inequality and the Process of National Development: A Description of the Patterns". *Economic Development and Culture Change*, 13 (4): 3-45.